

PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MELIPAT, MENGGUNTING DAN MENEMPEL (3M) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNADAKSA DI SLB NEGERI SEKAYU

Rahma Wahyuni¹, Mutia Mawardah²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bina Darma
email: rahmawahyuniplbg@gmail.com

Abstract

Anak tunadaksa merupakan seseorang yang mengalami kelainan dari segi fisik dan kesulitan dalam mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan, pertumbuhan yang salah satu bentuk yang mengakibatkan penurunan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu. Kurangnya kemampuan gerakan tersebut membuat mereka sulit untuk berjalan, berlari, menulis, dan lain-lain. Kegiatan ini berfokus untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak khususnya koordinasi antara jari-jemari, mata dan tangan anak secara optimal. Hasil dari program kerja ini adalah YS dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti meningkatkan kemampuan jari jemari, koordinasi tangan-mata, serta konsentrasi pada anak tunadaksa dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran 3M dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus terutama pada jari-jemari, koordinasi tangan dan mata serta konsentrasi dalam belajar.

Kata kunci: Tunadaksa, Motorik Halus, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

A quadriplegic child is someone who experiences physical abnormalities and difficulties in optimizing the function of body parts as a result of disease, accidents, growth in one form or another which results in a decrease in the ability to carry out certain body movements. This lack of movement ability makes it difficult for them to walk, run, write, etc. This activity focuses on improving children's fine motor skills and can develop children's fine motor skills, especially coordination between children's fingers, eyes and hands optimally. The result of this work program is that YS can improve children's fine motor skills such as improving finger skills, hand-eye coordination, and concentration in children with physical impairments in the learning process. 3M Learning Media can be used as an alternative learning media to improve fine motor skills, especially in the fingers, hand and eye coordination and concentration in learning.

Keywords : Physically Impaired, Fine Motor, Children with Special Needs

PENDAHULUAN

Pendidikan Luar Biasa biasa dikenal dengan sebutan Sekolah Luar Biasa, yaitu sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar bisa mendapatkan layanan untuk akses pendidikan, Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki penyimpangan atau kelainan dari kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual serta sosial dan emosional.

Di dunia pendidikan ABK diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak meliputi antara lain gangguan penglihatan (tunanetra), gangguan kecerdasan intelektual dan adaptasi terhadap lingkungan (tunagrahita), gangguan pendengaran (tunarungu), gangguan motorik (tunadaksa), gangguan emosional (tunalaras), kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan gangguan kesehatan. Karena keterbatasan itulah, ABK memerlukan perhatian, perlakuan, metode pengajaran yang berbeda dengan anak normal pada umumnya serta rancangan pembelajaran.

Pada tanggal 6 maret 2023 penulis melakukan kegiatan Magang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SLB Negeri Sekayu. Penulis ditempatkan sebagai Asistensi mengajar di kelas SMPLB didalam kelas terdapat satu siswi berjenis kelamin Perempuan merupakan penyandang disabilitas tuna daksa yang berinisial YS.

Anak tunadaksa termasuk salah satu klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus. Anak tunadaksa merupakan seseorang yang mengalami kelainan dari segi fisik dan kesulitan dalam mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan, pertumbuhan yang salah satu bentuk yang mengakibatkan penurunan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu. Kurangnya kemampuan gerakan tersebut membuat mereka sulit untuk berjalan, berlari, menulis, dan lain-lain. Menurut Sugiamin dan Muslim dalam Bilqis (2012), Istilah tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh atau tuna fisik, yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan.

Pada kegiatan magang ini, penulis berkesempatan untuk membantu subjek berinisial YS dalam melatih kemampuan keterampilan motorik halus dengan menjalankan program kegiatan magang menggunakan media pembelajaran melipat, menggunting dan menempel kertas (3M). Menurut Yuliani (2011), keterampilan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Sejalan dengan pendapat Rosmala Dewi dalam Kisno dkk, 2021 yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus, seperti : melipat, menggunting dan menempel.

Hasil penelitian terdahulu dari Ageng Dyah (2017) menunjukkan bahwa penelitian tentang penerapan melipat, menggunting dan menempel dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Selain itu, dari penelitian yang sama yang dilakukan oleh Wahyuni, Nova Sri (2017) juga menunjukkan kegiatan melipat, menggunting dan menempel dapat meningkat kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B TK Pertiwi Kota Serang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melaksanakan suatu penelitian dengan Penggunaan Melipat, Menggunting dan Menempel Kertas (3M) dapat Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Tunadaksa di SLB Negeri Sekayu serta dapat mengurangi kekakuan pada tangannya. Selain itu, dengan kegiatan ini diharapkan anak tidak akan cepat merasa jenuh dan bosan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

METODE

Anak tunadaksa mengalami gangguan pada fungsi otot, tulang, sendi dan saraf sehingga dalam mengikuti pembelajaran anak mengalami kesulitan seperti saat menulis, membaca maupun dalam mobilisasi di dalam kelas. Contohnya apabila anak mengalami kekakuan pada tangan maka anak sulit untuk menulis dengan baik dan benar. Maka dalam hal ini penulis membuat program kerja secara individu dan berkelompok di SLB Negeri Sekayu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan memberikan metode pembelajaran 3M, yaitu Melipat, Menggunting dan Menempel.

Maka dalam hal ini penulis membuat program kerja Kelompok di SLB Negeri Sekayu untuk meningkatkan keterampilan motorik dengan media dari bahan pipet, pipet tersebut dilipat menjadi bunga, ditempel dan dihias dinding. Aktivitas melipat memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya untuk kehidupan sehari-hari seperti kemampuan memegang, menggenggam, meremas dan untuk mengikuti pelajaran akademik.

Pelaksanaan program kerja ini dilakukan dua kali pada minggu ke-15 di kelas VIII khusus tunagrahita dan tunadaksa tingkat smp di SLB Negeri Sekayu yang diikuti oleh siswa berinisial YS penyandang tunadaksa. Tata cara pelaksanaan yang dilakukan pada program melipat, menempel dan menghias dinding dari sedotan pipet di SLB Negeri Sekayu adalah :

1. Penulis melakukan koordinasi dahulu kepada guru pembimbing. lapangan untuk meminta izin mengusulkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media 3M Melipat, Menggunting dan Menempel dengan bahan sedotan plastik.
2. Kemudian penulis menyiapkan alat dan bahan yang perlu digunakan, seperti lem, sedotan, kertas, gunting, pewarna dll.
3. Penulis memberikan instruksi kepada subjek untuk melakukan kegiatan melipat, menggunting dan menempel dengan sedotan plastik.
4. Selain memberikan instruksi, penulis juga membimbing subjek pada saat kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas SMPLB dan observasi yang dilakukan penulis selama melakukan kegiatan magang, kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh subjek

penyandang tunadaksa berinisial YS tersebut diantaranya : persentase kemampuan jari jemari dalam memegang alat tulis atau benda kondisi ini terletak pada rentang 40%, persentase kemampuan gerakan berjalan dan berlari kondisi ini terletak pada rentang 45%, persentase kemampuan koordinasi tangan-mata dalam melakukan gerakan tertentu kondisi ini terletak pada rentang 45%, persentase kemampuan konsentrasi dalam proses pembelajaran kondisi ini terletak pada rentang 40%.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama menggunakan media pembelajaran 3M Melipat, Menggunting dan Menempel. Penulis bisa melihat bahwa YS mengalami peningkatan yang dimana YS awalnya jari-jemari tangannya kaku dan sulit pada saat memegang benda atau alat tulis, sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar dan kurangnya koordinasi tangan dan mata dalam melakukan aktivitas tertentu tetapi dengan media pembelajaran yang penulis berikan, YS terampil dalam menggerakkan jari-jemarinya dan koordinasi tangan-mata nya meningkat dalam melakukan aktivitas yang melibatkan kerja mata dan tangan di saat yang bersamaan. Keterampilan gerak jari-jemari dibutuhkannya untuk belajar menulis, menggambar, mewarnai, memungut benda-benda, memakai sepatu, mengikat tali sepatu memasukan benda ke dalam tempatnya, dan menyusun puzzle hal tersebut dapat mengurangi kekakuan pada tangannya selain itu YS juga tidak cepat bosan dan mudah untuk berkonsentrasi dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Hasil dari program kerja dengan penggunaan media belajar melipat, menggunting dan menempel (3M) untuk yang telah dilakukan penulis dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus seperti kemampuan jari jemari, koordinasi tangan-mata, serta konsentrasi pada anak tunadaksa dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Penerapan keterampilan motorik halus pada anak tunadaksa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari metode belajar melipat, menggunting dan menempel (3M) yang diberikan kepada subjek penyandang tunadaksa yang berinisial YS dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. YS terampil dalam menggerakkan jari-jemarinya serta mengalami peningkatan dalam koordinasi tangan-mata nya pada saat melakukan aktivitas yang melibatkan kerja mata dan tangan di saat yang bersamaan serta dengan media belajar ini subjek YS tidak mudah merasa jenuh dan bosan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung.

Namun, kegiatan ini perlu dilakukan berulang agar siswa penyandang tunadaksa dapat berlatih dalam menggerakkan jari jemari meningkatkan kemampuan halus seperti dalam meningkatkan kemampuan jari jemari, koordinasi tangan-mata, serta konsentrasi pada anak tunadaksa dalam proses pembelajaran.

SARAN

Penggunaan media pembelajaran Melipat, Menggunting dan Menempel (3M) di sekolah SLB Negeri Sekayu hendaknya setelah ini di inovasi lebih baik dan diterapkan secara terus menerus agar siswa tidak terpaku hanya belajar di mata pelajaran sehingga membuat siswa merasa cepat bosan selama berada di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

1. Dr. Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma

2. Bapak Nuszep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bina Darma
3. Ibu Dr. Itryah., S.Psi., M.A. selaku Kaprodi Psikologi Universitas Bina Darma
4. Ibu Mutia Mawardah, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing
5. Bapak Amirigo Puspusi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Sekayu
6. Ibu Lisma Elfah, S.Pd. selaku Pembimbing Lapangan SLB Negeri Sekayu
7. Para guru dan staff SLB Negeri Sekayu

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, W. D. 2014 Pengaruh Pembelajaran Seni Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunadaksa.
- Rohman, A. T., & Ardianingsih, F. 2018. Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Perhatian Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa.
- Meyliniie, N. N.D.. Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun.
- Rahmawati, I., Khotimah, N., Pd, S. 2013. Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana Kelompok B Tk Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.